

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA TEMA LINGKUNGAN**

Kunti Dian Ayu Afiani
Universitas Muhammadiyah Surabaya
E-mail: kuntidianaf@um-surabaya.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 Tema Lingkungan setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning. Pembelajaran pada siswa kelas 2 Tema Lingkungan dilakukan melalui tiga mata pembelajaran, yakni Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP. Penelitian ini berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas 2 SD Wonokromo I Surabaya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis data metode deskriptif kualitatif & kuantitatif yang dilaksanakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebanyak dua siklus. Model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas 2 karena mengalami peningkatan hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II yaitu dari seluruh jumlah siswa 30, berdasarkan hasil Siklus I diketahui bahwa 17 siswa atau 56,67% dinyatakan tuntas sedangkan terdapat 13 siswa atau 43,33% belum tuntas dan pada Siklus II diketahui bahwa 25 siswa atau 83,33% dinyatakan tuntas sedangkan terdapat 5 siswa atau 16,67% belum tuntas. Disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dengan 2 siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 pada pembelajaran Tema Lingkungan.

Kata Kunci: Problem Based Learning; PTK; Hasil Belajar

Abstract: The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes of grade 2 Environmental Theme students after applying the problem-based learning model. Learning in grade 2 Environmental Theme students is carried out through three learning subjects, namely Indonesian Language, Mathematics and SBdP. This research is based on the results of observations of grade 2 students at Wonokromo I Elementary School in Surabaya. This research uses Classroom Action Research (PTK) with data analysis of qualitative & quantitative descriptive methods carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection for two cycles. The learning model chosen in this research is Problem Based Learning (PBL). Based on the results of the study, it shows that this learning model is very suitable to be applied to grade 2 students because it has improved learning outcomes in Cycle I and Cycle II, namely from the entire number of 30 students, based on the results of Cycle I it is known that 17 students or 56.67% were declared complete while there were 13 students or 43.33% were not complete and in Cycle II it is known that 25 students or 83.33% were declared complete while there were 5 students or 16.67% were not complete. It is concluded that the application of the Problem Based Learning model with 2 cycles can improve the learning outcomes of grade 2 students on Environmental Theme learning.

Keywords: Problem-based Learning; PTK; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Dengan demikian, Menurut pendidik memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas, kreativitas dan

pengembangan potensi yang melekat pada diri peserta didik (Anugraheni, 2018). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran serta latihan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sepanjang hayat sebagai persiapan kemampuan anak didik untuk berperan dalam berbagai lingkungan hidup dalam jangka panjang untuk masa depan.

Kurikulum Merdeka diterapkan pada pendidikan di Indonesia saat ini. Menurut (Kemendikbud, 2022) dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka dipahami sebagai rencana pembelajaran yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan tanpa tekanan serta untuk menunjukkan kemampuan alami mereka. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif. Akan tetapi saat ini untuk kelas 2 masih menggunakan Kurikulum 2013, menurut (Mawardi, 2014) bahwa kurikulum 2013 disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Dalam hal pembelajaran tematik terpadu, fokusnya adalah pada keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran dan mata pelajaran saling terkait satu sama lain. Adanya bantuan pembelajaran tematik terpadu, siswa dapat menggali dan mengolah informasi yang diterimanya, karena pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya mendukung selama pembelajaran berlangsung, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Ayu & Taufik, 2020).

Guru menyesuaikan materi dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencoba melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menggali informasi, dan mengembangkan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Maharani, 2017). Hal ini berarti guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajarannya secara maksimal sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Salah satu cara agar siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan mengadopsi berbagai model pembelajaran. Menurut (Afiani & Putra, 2017) pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa adalah kewajiban guru pada saat ini. Pada kenyataannya di SDN Wonokromo I Surabaya ditunjukkan bahwa nilai Tema 2 pada siswa kelas 2 banyak yang belum tuntas sebanyak 26 siswa sehingga hanya 4 siswa yang sudah tuntas. Hal ini dikarenakan guru masih belum berinovasi saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Masih menggunakan cara-cara lama seperti hanya ceramah dan pengerjaan Latihan soal-soal. Selain itu, disebabkan masalah seperti partisipasi siswa yang kurang aktif di kelas. Masih ada siswa yang terkesan hanya diam mendengarkan ceramah guru, malas bertanya, cenderung lebih banyak berdebat dengan teman sekelasnya. Kondisi demikian akan berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari usaha yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan belajar, yang dapat diukur dengan tes untuk melihat perkembangan dan kemajuan siswa (Slameto, 2008). Hal ini dibuktikan dengan pengamatan guru dari hasil belajar siswa yang selalu mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai data di atas.

Menurut (Sutikno, 2008) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari penjelasan yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan rangkaian kegiatan siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran yang meliputi penilaian bidang kognitif, afektif, psikomotor serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa sebagai pembelajar dan pada masalah yang asli atau bermakna yang harus dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuannya atau sumber lain (Lidnillah, 2008). Ciri-ciri pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah, belajar mandiri, kerja kelompok, dan memperoleh pengetahuan yang komprehensif. Secara umum, PBL adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan masalah dunia nyata sebagai konteks di mana siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 Tema Lingkungan setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut (Taniredja & dkk, 2010) adalah penelitian pemecahan masalah nyata yang dilakukan oleh guru, yaitu kajian tentang kegiatan pembelajaran berupa tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Wonokromo I Surabaya. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei – Juni Tahun 2023. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 2 dengan jumlah 30 siswa pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc. Tagart dalam (Afiani, 2020) yaitu model skema yang menggunakan prosedur yaitu siklus spiral yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

- a. Perencanaan : rencana yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum pembelajaran. Tindakan : tindakan yang dilakukan dalam upaya perbaikan peningkatan atau perubahan.
- b. Observasi : Pengamatan untuk merekam data tentang proses pembelajaran dari penerapan tindakan yang direncanakan.
- c. Refleksi : penyimpulan data yang telah diperoleh serta mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari penerapan tindakan untuk perbaikan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

- a. Perencanaan : rencana yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.
- b. Tindakan : melakukan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran hasil refleksi dari siklus pertama.
- c. Observasi : melaksanakan pengamatan pada pembelajaran.

d. Refleksi : melaksanakan refleksi analisis mengenai pelaksanaan di siklus kedua dan merancang apabila diperlukan perbaikan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas 2 Tema Lingkungan.

Teknis analisis data dari penelitian ini menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar dari keseluruhan sekolah. Nilai dikatakan tuntas, apabila nilai hasil belajar di atas KKM yaitu 75 dengan persentase lebih dari 80% dari keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan diuraikan dalam tahapan-tahapan berupa siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini pada saat penelitian ini dilakukan 2 siklus sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan dan menyiapkan alternatif dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik di SD dengan membuat instrumen berupa soal tes yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini peneliti membagikan tes yang dibagikan setelah siswa belajar dengan mendengar pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti, setelah itu peneliti mengirimkan hasil yang didapat siswa.

3. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti menganalisis data siklus I dari hasil tes untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa kelas 2 SD. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa terdapat 17 siswa yang telah mencapai KKM dan siswa 13 belum memenuhi KKM. Dalam siklus I indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah 80 % dan siswa yang memenuhi KKM pada siklus I hanya 56,67% dan yang belum memenuhi KKM sebesar 43,33 %. Dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas 2 Tema Lingkungan setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning belum mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan peneliti 80%. Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

Dari 30 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan secara minimum sebesar 56,67%, persentase ini belum sesuai dengan persentase keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti 80%. Hal ini dikarenakan, karena siswa masih banyak yang ramai dan guru masih belum bisa mengkondisikan kelas.

Siklus II

1. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II peneliti melakukan perbaikan pada penguasaan kelas, pengalokasian waktu, mengontrol siswa, membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, dan merespon siswa agar hasil belajar siswa pada siklus II lebih meningkat lagi dan mencapai indikator keberhasilan yang lebih tinggi.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan siklus II peneliti memberikan pembelajaran dengan PBL, peneliti memberikan semangat pada siswa yang belum memenuhi KKM pada siklus I dan siswa yang berhasil memenuhi KKM. Peneliti menjelaskan mengenai materi Tema Lingkungan yang didalamnya terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, SbdP. Setelah siswa belajar mengenai pembelajaran yang telah diberikan peneliti, siswa diberikan soal tes dengan waktu yang telah ditentukan.

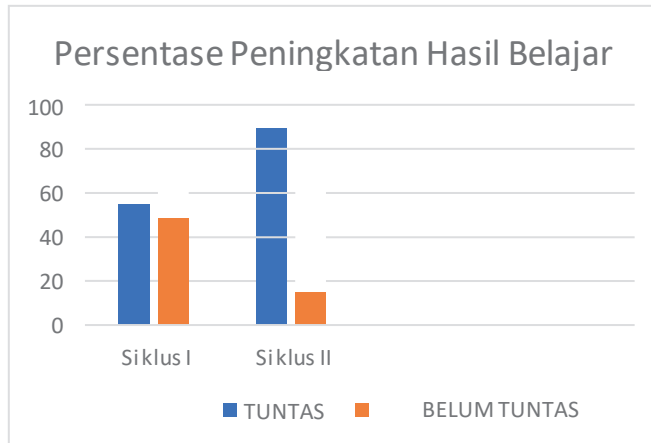
3. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti menganalisis data II dari hasil tes untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa kelas 2 SD. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan dari 30 siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa terdapat 25 siswa yang telah mencapai KKM dan siswa 5 belum memenuhi KKM. Dalam siklus II indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah 80 % dan siswa yang memenuhi KKM pada siklus II mencapai 83,33% dan yang belum memenuhi KKM sebesar 16,67%. Dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning telah meningkat dan sudah mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan peneliti 80%. Sehingga siklus berhenti karena sudah mencapai persentase ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dan dikerjakan siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Tema Lingkungan siswa kelas 2. Hal ini berdasarkan keseluruhan siswa terdapat 30 siswaserta yang mengalami peningkatan menjadi 25 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM menurun menjadi 5 siswa, sehingga diperoleh Dengan demikian rata-rata hasil belajar pada pembelajaran Tema Lingkungan telah sesuai atau mencapai target yang ditentukan. Karena target sudah memenuhi maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Pada gambar statistik di atas dapat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran setelah Siklus II siswa lebih memenuhi KKM dengan presentase yang ditentukan, dibandingkan pada saat Siklus I. Darikedua pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif yakni *ProblemBasedLearning*. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa lebih semangat dan termotivasi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada siklus I di atas diketahui bahwa 17 siswa memenuhi KKM dengan presentase 56,67% sedangkan 13 siswa dinyatakan belum memenuhi KKM dengan presentase 43,33%. Dari hasil tes pada siklus II di atas diketahui bahwa 25 siswa memenuhi KKM dengan presentase 83,33% sedangkan 5 siswa dinyatakan belum memenuhi KKM dengan presentase 16,67%. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, maka peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada Siklus I. Hasil belajar yang dicapai pada Siklus II merupakan hasil yang paling baik jika dibanding dengan hasil belajar pada Siklus I. Hal ini disebabkan Siklus II dirancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya, sehingga pada Siklus II dihasilkan model pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning yang lebih maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun refleksi yang dihasilkan yaitu: (1) Terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dibandingkan dari Siklus I maupun Siklus II, (2) Seluruh siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmadani (2019) tentang penggunaan model pembelajaran Problem Base Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak hanya itu semangat atau motivasi siswa juga ikut meningkat. Selain itu juga sejalan dengan (Asriningtyas et al., 2018) dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Tema Lingkungan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas 2 SDN Wonokromo I. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 25 siswa dengan presentase 83,33% dari jumlah keseluruhan 30 siswa telah tuntas hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A. (2020). Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di Era Revolusi Industri 4.0. *Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 255–262.
- Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajuan Masalah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 38–47.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9–18.
- Asringtyas, A. N., Kristin, Fi., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–10.
- Ayu, M. P., & Taufik, T. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(3), 421–432.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Lidnilah, D. A. M. (2008). tegi pembelajaran pemecahan masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, 1–5.
- Maharani, B. Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 549–561.
- Mawardi. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 107–121.
- Slameto. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect.
- Taniredja, tukiran, & dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta.